



Stabilisasi Ekonomi dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Wiwik Damayanti

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 wiwikdamayanti77@gmail.com

Abstract

The influence of workers' education levels and the influence of economic growth on economic stabilization affect environmental welfare, this is inseparable from the contribution of the right labor absorption so that it can create more jobs. This study aims to find out how the level of education and labor absorption affects the economic stabilization of the environment. This research is a descriptive qualitative research. The data used is BPS (Central Statistics Agency) data of East Lampung Regency. The analysis technique in this study is interview and observation of BPS (Central Statistics Agency) data of East Lampung Regency. The results of the research on the absorption of labor with different levels of education turned out to affect environmental stability, this showed a strong foundation and appropriate services increased purchasing power and bargaining power more significantly.

Keywords: Economic Stabilization, Labor Absorption

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 23,
2024

Revised

March 27, 2024

Accepted

April 28, 2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Konteks penyerapan tenaga kerja adalah upaya untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, sehingga dapat mendukung peningkatan lapangan pekerjaan. Kontribusi penyerapan tenaga kerja secara kesinambungan dapat memperluas produksi suatu pekerjaan yang nantinya akan menumbuhkan stabilisasi ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan hal ini tidak luput dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja seperti perbaikan dalam regulasi ketenagakerjaan, pengurangan hambatan birokrasi, dan pemberian insentif kepada perusahaan yang merekrut tenaga kerja lokal serta mengembangkan ketrampilan melalui program-program pendidikan dan pelatihan vokasional yang memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang relevan dengan permintaan industri. Dengan peningkatan kompetensi tenaga kerja, peluang kerja juga semakin terbuka, hal tersebut menjadi stimulus ekonomi ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi seperti resesi dan intervensi pemerintah. Hal tersebut juga tidak terlepas dengan pendidikan para tenaga kerja yang melamar pekerjaan (Sulistiawati, 2012).

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam setiap elemen masyarakat mengacu pada penentuan masa depan setiap orang meskipun banyak orang tidak sependapat dengan statement ini akan tetapi saat ini pendidikan menjadi kebutuhan terpenting pada setiap manusia. bakat, keahlian, kreativitas, dan kemampuan seseorang akan terbentuk dengan adanya pendidikan yang mereka dapatkan. Pada saat ini pendidikan pada dasarnya dapat menjadi tolak ukur kualitas dalam setiap diri seseorang (Rulianto, 2019). Pendidikan menjadi salah satu elemen terpenting dalam kehidupan

setiap individu. Pendidikan menentukan masa depan dan juga arah hidup seseorang, akan tetapi tidak semua orang mampu berfikir demikian, sampai saat ini pendidikan masih menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keterampilan setiap individu akan terbentuk dan terasah, pendidikan pada umumnya digunakan sebagai tolok ukur kualitas hidup seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang stabilisasi ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja, termasuk dalam ketrampilan calon tenaga kerja sampai dengan tingkat pendidikan kelulusan, selain itu penelitian ini juga akan menggali tentang tingkat pendidikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang menstabilisasi perekonomian lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dimana data sekunder yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lampung Timur sedangkan data primer yang diperoleh adalah dari PT, CV dan UMKM di Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan diskriptif kualitatif, penelitian diskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memahami suatu bentuk subjek yang akan diteliti misalnya tindakan, motivasi, persepsi dan lainnya secara holistik dengan deskripsi (Lexy H Moleong, 2017). Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Alasan peneliti memilih Kabupaten Lampung Timur sebagai tempat penelitian adalah Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten terluas yang ada di Provinsi Lampung namun daya tampung tenaga kerja yang ada di kabupaten tersebut masih sedikit dan tenaga kerja yang ada mayoritas dari kabupaten atau kota lain. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif diskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan yang terjadi sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disimpulkan kepada orang lain (Prof. Dr. Suryana, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

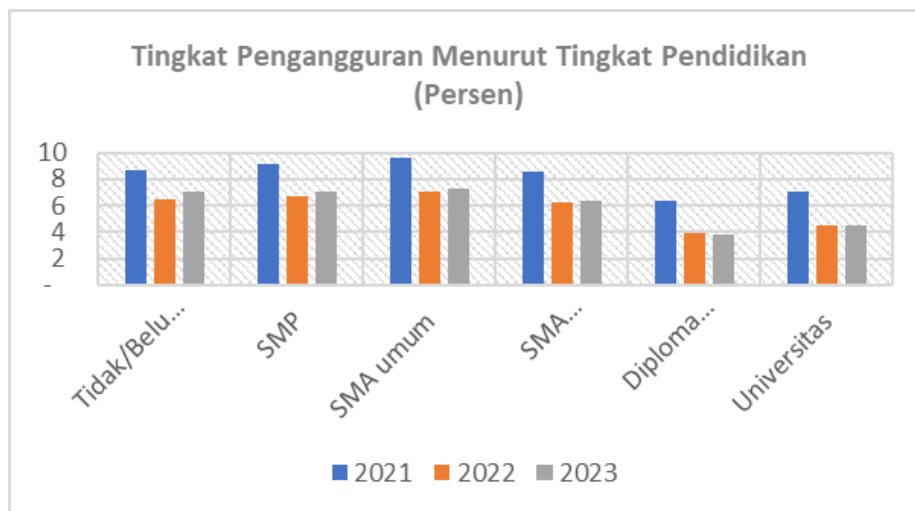
Pendidikan dan Tenaga Kerja

Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri dengan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada pertumbuhan penduduk hal ini dikarenakan sumberdaya insani atau tenaga kerja merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output (Saefurrahman et al., 2017). Hasil pembahasan pada peneltian ini peneliti mendapatkan data dari Badan Pusat Statistik (PBS)

Tabel 1: Persentase Tingkat Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2021-2023 (Persen)
(Badan Pusat Statistik, 2023)

Tingkat Pendidikan Tahun	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	8,72	6,44	7,07
SMP	9,18	6,68	7,04
SMA umum	9,55	7,02	7,3
SMA Kejuruan	8,59	6,22	6,39
Diploma I/II/III	6,33	3,93	3,81
Universitas	7,07	4,47	4,45

Agar Memudahkan menganalisis data di atas di bawah ini terdapat Grafik Tingkat Pengangguran dilihat dari tingkat Pendidikan seseorang.



Dari data table diatas dapat dilihat bahwasannya terjadi perubahan ingkat pengangguran pada setiap tahun dari tahun 2020 hingga 2023 Ringkasan Data sebagai berikut:

1. Pada Tingkat Tidak, belum Pernah Sekolah , belum Tamat Sekolah atau Tamat SD:

- Perbandingan
 - Pada Tahun 2021 : Tingkat pengangguran berada di 8,72%.
 - Pada Tahun 2022 : Terjadi penurunan signifikan menjadi 6,44%.
 - Pada Tahun 2023 : Pengangguran sedikit naik menjadi 7,07%.
- Analisis : Dapat dilihat dari tahun 2021 hingga tahun 2022 terjadi penurunan angka pengangguran yang cukup signifikan, dari 8,72% tutun menjadi 6,44%. Namun pada tahun 2023 kembali mengalami cukup sedikit kenaikan sebesar 7,07%. Hal ini dapat dilihat bahwasannya terjadi ketidak setabilan dalam pasar kerja bagi sekelompok masyarakat dengan pendidikan rendah Dari 2021 ke 2022, terjadi penurunan pengangguran yang signifikan, mungkin karena peluang kerja di sektor informal meningkat. Namun, pada 2023, pengangguran naik kembali sedikit, menandakan ketidakstabilan dalam pasar kerja bagi kelompok dengan pendidikan rendah.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP):

- Perbandingan
 - Pada mulanya tahun tahun 2021 tingkat pengangguran sebesar 9,18%, akan tetapi mengalami penurunan pengangguran pada tahun 2022 menjadi 6,68%, sama dengan pdi tahun sebelumnya di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan pengangguran pada tingkat ini sebesar 7,04%.
- Analisis : Terjadi penurunan pengangguranyang cukup signifikan pada tingkat pendidikan SMP dilihat dari tahun 2021 ke tahun 2022. Akan tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwasannya meskipun terdapat perbaikan tingkat pendidikan bagi lulusan masyarakat,lapangan kerja yang di sediakan masih belum setabil.

3. Sekolah Menengah Atas.

- Perbandingan
 - Dilihat dari tahun 2021 tingkat pengangguran cukup tinggi untuk tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 9,55%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 7,02%, selanjutnya pada

tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan hanya selisih 0,1% di bandingkan pada tahun sebelumnya.

- Analisis : Sama seperti lulusan SMP, Lulusan SMA terjadi penurunan yang sangat substansial yang terjadi pada tahun 2022, akan tetapi pada tahun 2023 sedikit mengalami kenaikan hanya selisih 0,1%. Keadaan ini menunjukkan adanya perbaikan sementara pada pasar kerja akan tetapi tidak mampu bertahan lama, khususnya untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. SMA Kejuruan:

- Perbandingan:
Di tahun 2021 pengangguran berada pada posisi 8,59%, dan pada tahun 2022 turun menjadi 6,22% sedangkan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,39%.
- Analisis : Para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami trend yang sama dengan kelompok lainnya. Dimana penurunan signifikan pada tahun 2022 dan diikuti kenaikan kecil pada tahun berikutnya yaitu tahun 2023. Meskipun pendidikan kejuruan diharapkan mampu memberikan keterampilan yang lebih pakai di pasar kerja, dengan adanya data ini bias menunjukkan bahwa para lulusan SMK masih sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

5. Diploma I/II/III

- Perbandingan
Pada tahun 2021 pengangguran masih pada angka 6,22% namun di tahun 2022 mengalami penurunan tingkat yang signifikan sebesar 3,92%, lalu pada tahun 2023 kembali mengalami lanjutan penurunan hingga mencapai angka 3,81%
- Analisis : Para lulusan diploma I/II/III/IV menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan selama tiga tahun berturut-turut. Pengangguran terus mengalami penurunan yang dapat mengindikasikan tingginya permintaan untuk tenaga kerja dengan keterampilan menengah, sehingga para lulusan diploma dapat memiliki peluang yang jauh lebih baik di dunia pasar kerja.

6. Universitas atau Sarjana.

- Perbandingan
Dapat dilihat pada tahun 2021 tingkat pengangguran ada pada titik 7,07%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup jauh hingga mencapai 4,47% dan pada tahun 2023 adanya kestabilan tingkat pengangguran meski mengalami sedikit penurunan sebesar 4,45%
- Analisis : Dari data diatas untuk para lulusan sarjana juga mengalami kemiripan dengan tingkat pendidikan diploma, yakni adanya penurunan yang dapat dikatakan cukup signifikan dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan stabil pada tahun 2023 meskipun sedikit terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan pendididkiantinggi cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik di pasar kerja, meskipun masih terdapat tingkat pengangguran yang cukup tinggi di bandingkan para lulusan diploma.

Dapat dilihat dari analisis dan perbandingan pada data diatas maka dapat disimpulkan di tahun 2021 mengalami penurunan tingkat pengangguran yang cukup signifikan dalam tingkat pengangguran di semua kategori pendidikan, yang ini dimungkinkan diengaruhi oleh pemulihan ekonomi setelah dampak krisis pada tahun 2021 dan 2022. Sedangkan pada tahun 2023 sebagian besar kategori mengalami sedikit peningkatan pengangguran, kecuali lulusan diploma dan sarjana yang tetap stabil atau bahkan mengalami sedikit penurunan. Hal ini bias

menandakan bahwa pasar kerja mulai menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan ekonomi baru.

Lulusan pendidikan rendah seperti yang tidak menyelesaikan sekolah atau hanya sampai SMP tetap jauh lebih rentan terhadap pengangguran, angka pengangguran mereka lebih tinggi dibandingkan yang lulusan diploma dan sarjana. Sedangkan para lulusan diploma dan sarjana menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pasar kerja. Lulusan diploma dan sarjana memiliki angka pengangguran yang terus menurun, hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih terintegrasi dengan sangat baik dalam pasar kerja. Secara keseluruhan lapangan pekerjaan yang tersaji dari tahun 2021 hingga tahun 2023 menunjukkan trend pemulihan yang cukup kuat pada tahun 2022, akan tetapi tantangan ekonomi kembali muncul pada tahun 2023 yang mana dapat berdampak pada sebagian kategori pendidikan, kecuali lulusan diploma dan universitas (Sarjana) yang mengahami kestabilan.

Stabilisasi Ekonomi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan pekerjaan namun juga dengan tingkat pendidikan mempengaruhi peluang pekerjaan yang diperoleh nantinya namun hal ini juga berhubungan dengan produktivitas dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang sebagai tenaga kerja (Dwirainaningsih, 2017). Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten terluas yang berada di Provinsi Lampung namun memiliki tingkat pengangguran yang cukup signifikan, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kelulusan atau tingkat pendidikan yang ada namun seiring berjalannya waktu dengan adanya perubahan dalam Tingkat kelulusan maka berubah pula Tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Fariative dari peluang pekerjaan yang ada di Kabupaten Lampung Timur menurunkan angka pengangguran hal ini dipengaruhi dengan kondisi ekonomi yang harus mereka penuhi untuk kebutuhan sehari-hari.

Mobilitas karir dan Pendidikan dalam penyerapan tenaga kerja memberi peluang bagi seseorang untuk memiliki karir yang lebih baik hal ini dilihat dari seorang tenaga kerja yang dapat berpindah dari pekerjaan satu ke pekerjaan lainnya yang lebih baik secara vertikal (kenaikan jabatan) maupun secara horizontal (berpindah bidang) hal ini didukung kompetensi, skill dan manajerial dalam memperoleh kualifikasi tambahan sebagai pengembang karir (Siagian, 2022). Daya serap tenaga kerja yang dinilai dari Pendidikan mempengaruhi kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja bukan hanya mencari pekerjaan hal ini mendukung seorang tenaga kerja mengasah kemampuan menjadi wirausahawan, innovator dan eduprenuer guna untuk menciptakan pekerjaan untuk diri sendiri dan untuk orang lain, dengan begini pertumbuhan ekonomi akan berkelanjutan dan memperluas kebutuhan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga menciptakan stabilisasi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan (Lubis, 2014). Fakta bahwa pengetahuan dan penghargaan dalam hidup meningkat dengan gelar pendidikan. Pendidikan sangat penting karena perusahaan hanya akan mempekerjakan individu dengan tingkat pendidikan tertentu (et al., 2021). Pendidikan tinggi juga diterima oleh banyak perusahaan. Jika seorang pelamar memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mereka kemungkinan akan dipekerjakan untuk posisi yang cocok dengannya, dan jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mungkin ada peluang untuk karir yang lebih baik.

Peran pemerintah dalam menjaga stabilisasi ekonomi memiliki posisi yang penting karena untuk memberikan kebijakn untuk meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja seperti perbaikan dalam regulasi ketenaga kerjaan (Nizar et al., 2013). Pengurangan hambatan birokrasi dan pemberian insentif kepada Perusahaan yang merekrut tenaga kerja lokal, serta pengembangan ketrampilan tenaga kerja juga

dibutuhkan dalam menciptakan program-program pelatihan vokasional yang memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang relevan dengan permintaan industry yang nantinya disesuaikan dengan kompetensi tenaga kerja dan peluang kerja (Sari et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa stabilisasi ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja mengacu pada Tingkat Pendidikan dan menjadi salah satu Upaya untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif untuk meningkatkan kesemlantan kerja dan mengurangi pengangguran. Serta menumbuhkan ekonomi stabil dengan sektor industri yang akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang berbeda ternyata mempengaruhi stabilisasi lingkungan hal ini ditunjukkan fondasi yang kuat dan pelayanan yang tepat meningkatkan daya beli dan daya tawar yang lebih signifikan. Saran dalam penelitian ini yaitu: Sebaiknya perusahaan merekrut karyawan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi agar perusahaan berkembang dengan baik dan berinovasi baru dengan mengikuti perkembangan zaman.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan*.
- Dwirainaningsih, Y. (2017). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekalongan. *Journal of Development Economics*, 12, 1–14.
- Lexy H Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet 3). PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 187–193.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rulianto, R. (2019). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>
- Saefurrahman, G., Suryanto, T., & Ekawulandarisiregar, R. (2017). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan. *Islamic Economic Journal*, 1, 1–18. <https://www.academia.edu/download/88909911/352142775.pdf>
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Siagian, A. O. (2022). Penerapan Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 217–230. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.356>
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.

Copyright Holder :
© Wiwik Damayanti (2024).

First Publication Right :
© Bulletin of Community Engagement

This article is under:
CC BY SA